

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alqur'an merupakan kalam allah swt yang diwahyukan kepada nabi muhammad saw melalui perantara malaikat jibril yang diturunkan secara berangsur-angsur. Alqur'an juga termasuk mukjizat terbesar yang diturunkan allah swt diantara mukjizat-mukjizat lain, sehingga Al-qur'an menjadi sangat mulia disisi umat islam. Alqur'an diturunkan dalam kurun waktu 23 tahun, ada yang diturunkan di kota mekkah sehingga disebut ayat-ayat *makkiyah* dan ada juga yang diturunkan di kota madinah sehingga disebut juga *madaniyah* (Daulay, 2014).

Alqur'an ialah pedoman serta petunjuk bagi umat islam yang ingin mempelajarinya, sehingga allah tegaskan dan jelaskan dalam alqur'an surah al-baqarah ayat 2 :

ذَٰلِكَ الْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۝۲

Artiya : Kitab (Alqur'an) ini tidak ada keraguan didalamnya, ia merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. (Qs. Al-Baqarah : 2)

Berdasarkan penjelasan yang terdapat dalam ayat tersebut, dapat dipahami bahwa tiada sesuatu yang perlu diragukan lagi terhadap alqur'an. Sebagai umat islam juga

diharuskan untuk memahami dan belajar mengetahui bagaimana cara membaca alqur'an dengan tepat sesuai dengan ilmu tajwid. Jika seseorang sudah bisa memahami dan mengetahui bagaimana cara membaca alqur'an dengan ilmu tajwid, maka untuk memperindah bacaan alqur'an perlu untuk belajar yang namanya lagu-lagu alqur'an. Keindahan dalam membaca alqur'an sudah menjadi tradisi yang melekat baik itu di zaman Rasulullah Saw hingga sampai saat ini. Rasulullah juga menyampaikan agar membaca alqur'an dengan lagu atau suara yang indah, sebagaimana dalam sabda rasulallah saw riwayat al-hakim dalam al-Mustadrak :

عن البراء رضي الله عنه ، قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : زينوا القرآن بأصواتكم ، فإن الصوت الحسن يزيد القرآن حسنا.

Artinya, "Dari al-Barrā' RA, berkata: Rasulullah SAW bersabda: Perindahlah bacaan Al-Qur'an dnegan suaramu, Sebab, kualitas suara yang baik dapat memberikan keindahan tambahan pada pembacaan Al-Qur'an." (al-Hakim, al-Mustadrak).

Hadist diatas dapat dipertegaskan kembali dalam penjelasan imam An-Nawawi dalam Al-Adzkar An-Nawawi nya,

ويستحب تحسين الصوت بالقراءة وتزيينها

Artinya, “Disunnahkan memperindah suara bacaan Al-Qur’an dengan menghiasinya (dengan nada atau irama).” (Muhyiddin Abu Zakariya an-Nawawi, al-Adzkar an-Nawawi, [Beirut: Dar al-Kutb al-Islamiyah, 2004], j. 1, h. 166). (NU Online, 2019)

Sesuai dengan konteks ini, maka lahirlah istilah seni baca alqur’an yang disebut dengan istilah tilawah alqur’an atau naghham, yaitu seni dalam melantunkan atau melagukan ayat-ayat alqur’an dengan suara merdu, penuh penghayatan serta memperhatikan kaidah bacaan sesuai dengan ilmu tajwid. Seiring berjalannya waktu, ilmu pengetahuan tentang seni baca alqur’an ini semakin meningkat. Sehingga ditempat lembaga-lembaga pendidikan sekarang sebagian sudah mulai menerapkan program latihan tilawah alqur’an. Namun mayoritas lebih banyak ditemui di pondok-pondok pesantren. Tilawah alqur’an bukan hanya sekedar mempelajari kaidah seni dalam melagukan dan membaca alqur’an, akan tetapi juga membentuk kecerdasan emosional dan spiritual sehingga seseorang khusyuk dalam membaca dan mendengarkan kalamullah. Dalam hal ini, dapat kita pahami bahwa tilawah alqur’an tidak hanya sekedar bacaan ritual, tetapi juga sebagai media dakwah yang menyentuh hati umat islam. Maka dari itu, penguasaan naghham atau lagu-lagu

dalam tilawah alqur'an menjadi salah satu aspek esensial yang perlu dipahami oleh qori dan qori'ah.

Nagham adalah bentuk kata dari *anaghim* yang artinya irama atau lagu. Jika dikaitkan dengan tilawah alqur'an *nagham* adalah irama atau lagu yang menghiasi bacaan alqur'an. Dalam salah satu karyanya, Ahsin Sakho menjelaskan bahwa seni membaca Al-Qur'an memiliki beberapa istilah yang digunakan untuk menggambarkan teknik dan keindahan lantunan bacaan, di antaranya tarannum, taghanni, tarji', talhin, dan tarhib. Istilah-istilah tersebut berasal dari bahasa Arab yang secara umum memiliki makna yang hampir sama dengan *nagham*, yaitu melantunkan bacaan dengan irama, nada, atau senandung tertentu. *Nagham* alqur'an juga termasuk dalam keterampilan lisan, yang mengeluarkan suara dengan lantunan ayat yang indah (Lukita, 2023). *Nagham* dalam alqur'an atau lagu-lagu seni baca alqur'an memiliki beberapa lagu pokok, antara lain yaitu lagu bayyati, shoba, hijaz, nahwand, sika, rasta alan nawa, jiharka dan lagu banjaka. (M.Munir, 1995). Setiap *nagham* memiliki ciri khas masing-masing, nuansa emosional dan tingkat kesulitan sendiri. Salah satu metode dalam tilawah alqur'an yang terkenal adalah *mujawwad*.

Tilawah *mujawwad* biasanya digunakan dalam forum-forum resmi seperti seperti Musabaqah Tilawatil

Qur'an (MTQ), karena mampu memberikan kesan mendalam kepada para pendengar. Hal ini menyebabkan tilawah *mujawwad* lebih sering digunakan pada kegiatan-kegiatan tertentu yaitu, acara-acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), acara pelantikan, acara yudisium atau wisuda, acara perpisahan, acara syukuran hingga acara ta'ziah. Maka dengan hal ini, salah satu qori terbaik di Indonesia berinisiatif untuk membuat sebuah karya tulis (buku) dengan tujuan agar para qori dan qori'ah di Indonesia terkhususnya lebih memahami dan mendalami kembali tentang lagu-lagu tilawatil Qur'an, Serta mengembangkan minat generasi muda Islami dalam belajar tilawah alqur'an *mujawwad*. Adapun salah seorang qori sekaligus ahli dibidang *khoil qur'an* di Indonesia yang membuat buku tentang *nagham* tilawah alqur'an yaitu K.H Misbachul Munir dengan karya buku "Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an". Selain itu, buku ini juga memuat pembahasan mengenai ilmu tajwid dan Qasidah sehingga pembaca juga tak luput dalam belajar ilmu tajwid agar bacaan alqur'annya menjadi lebih baik dan benar. Dengan demikian buku pedoman ini menjadi acuan utama dalam belajar seni baca alqur'an di lembaga-lembaga pendidikan, salah satu nya yaitu MTs Pancasila Bengkulu.

Pondok Pesantren Pancasila (Ponpes Pan) Bengkulu merupakan salah satu ponpes tertua di Provinsi Bengkulu. Ponpes Pancasila merupakan sekolah formal dibawah naungan yayasan semarak bengkulu, yang berada di kota bengkulu, lebih tepatnya Jalan Rinjani, Kelurahan Jembatan Kecil, Kecamatan Singaran Pati. Ponpes pancasila memiliki beberapa pendidikan formal yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA). (Sudarsono, 2019).

MTs Pancasila (MTs Pan) Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Ponpes Pancasila Bengkulu. Lembaga ini didirikan pada tahun 1974 dan peresmiannya dilakukan oleh H. Mukti Ali atas nama Kementerian Agama Republik Indonesia. Berdirinya MTs Pan Bengkulu tidak terlepas dari peran tokoh agama dan pemerintah daerah yang memiliki perhatian terhadap perkembangan pendidikan Islam di Bengkulu pada masa itu. Pendirian pondok pesantren tersebut diprakarsai melalui kerja sama antara pemerintah daerah yang tergabung dalam Yayasan Semarak Bengkulu dengan sejumlah tokoh masyarakat serta ulama setempat. Salah satu ulama yang berperan penting dalam proses pendiriannya ialah K.H. Nawawi. Kesepakatan para tokoh tersebut kemudian melahirkan

gagasan untuk mendirikan sebuah Ponpes sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan formal di Kota Bengkulu. Berdasarkan usulan dari perwakilan pemerintah pusat, lembaga pendidikan tersebut kemudian diberi nama “Pondok Pesantren Pancasila”. Bersamaan dengan itu, didirikan pula lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang menjadi cikal bakal berdirinya MTs Pan Bengkulu sebagai salah satu institusi pendidikan Islam di lingkungan pesantren.

MTs Pan memiliki banyak program unggulan salah satunya adalah seni baca alqur'an. Setiap tahun MTs Pan Bengkulu selalu menciptakan generasi qari qari'ah yang benar-benar siap untuk terjun dikalangan masyarakat, terutama pada masyarakat di sekeliling ponpes pancasila. Dengan hal ini masyarakat menjadi lebih paham dan merasa senang akan keberadaan ponpes pancasila diwilayahnya. Salah satu sebab terjalannya selalu program seni baca alqur'an ini adalah direktur ponpesnya sendiri yang mana juga merupakan orang-orang ahli qur'an, dan juga bantuan dari pada ustadz dan ustadzah pondoknya.

Berdasarkan urain di atas, dapat kita simpulkan bahwa penerapan *nagham* tilawah *mujawwad* pada santri MTs Pan Bengkulu masih memiliki kajian yang

mendalam. Penting untuk mengetahui bagaimana para santri bisa memahami dan mengimplementasikan isi buku pedoman dalam bacaan mereka. selain itu pula perlu untuk sama sama menganalisis kendala yang dihadapi santri dalam mempelajari *nagham* tilawah *mujawwad* serta strategi apa yang akan dilakukan untuk memaksimalkan kualitas tilawah *mujawwad* santri. Harapan nya mampu mendukung perkembangan seni tilawah Al-Qur'an secara positif, sekaligus menjadi evaluasi bagi ponpes dalam membina santri dalam belajar *nagham* tilawah alqur'an. Dengan hal ini, penelitian tentang “Penerapan *Nagham* tilawah *mujawwad* dalam buku Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an Pada Santri MTs Pancasila Bengkulu” menjadi lebih penting untuk dilaksanakan, karena hasilnya diharapkan mampu memberikan harapan nyata mengenai implementasi, hambatan, serta solusi dalam pembinaan seni tilawah *mujawwad* pesantren.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Masih adanya perbedaan kualitas bacaan santri dalam menerapkan *nagham* tilawah *mujawwad*

2. Sebagai santri belum sepenuhnya memahami pedoman lagu-lagu tilawah alqur'an
3. Keterbatasan tenaga pembimbing dalam menguasai *nagham* tilawah *mujawwad*
4. Hambatan teknis dan non teknis dalam penerapan *nagham*, seperti keterbatasan waktu, fasilitas dan akses ke buku pedoman resmi.

C. Batasan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang di atas, penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup tertentu guna menjaga agar pembahasan tetap terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Dengan adanya pembatasan masalah, penelitian diharapkan dapat dilakukan secara lebih mendalam dan sistematis. Batasan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Subjek penelitian hanya difokuskan pada santri MTs Pan bengkulu
2. Objek penelitian terbatas hanya pada penerapan *nagham* tilawah *mujawwad* sesuai buku pedoman lagu-lagu tilawatil qur'an
3. Penelitian tidak membahas seluruh *nagham* secara luas, tetapi difokuskan pada *nagham* yang umum digunakan dalam tilawah *mujawwad*.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang di atas, yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis merumuskan beberapa permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *nagham* tilawah *mujawwad* dalam buku pedoman lagu-lagu tilawatil qur'an pada santri MTs Pan bengkulu?
2. Apa Faktor penghambat dan pendukung penerapan *nagham* tilawah *mujawwad* dalam buku pedoman lagu-lagu tilawatil qur'an pada santri MTs Pan bengkulu?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sejalan dengan latar belakang pemilihan judul serta permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai objek yang diteliti. Secara umum, penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penerapan *nagham* tilawah *mujawwad* pada santri MTs Pan Bengkulu
2. Mengidentifikasi Faktor penghambat dan pendukung penerapan *nagham* tilawah *mujawwad* dalam buku pedoman lagu-lagu tilawatil qur'an pada santri MTs Pan Bengkulu

Penelitian ini memiliki manfaat yang dapat dilihat dari dua sisi, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Kedua poin tersebut diharapkan dapat menjadi dampak yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun penerapannya di lapangan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian seni tilawah alqur'an, khususnya dalam penerapan *nagham* tilawah *mujawwad*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi satri

Memberikan panduan dalam menerapkan *nagham mujawwad* sesuai pedoman resmi

b. Bagi Madrasah

Menjadi bahan evaluasi dalam pembinaan tilawah *mujawwad*

c. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya tentang seni baca alqur'an atau *nagham* tilawah *mujawwad*.

F. Definisi Istilah

Guna mencegah terjadinya perbedaan penafsiran dalam menelaah arah ini, ada beberapa bahasa pokok yang digunakan perlu dijelaskan secara rinci. Definisi

istilah ini memiliki tujuan agar pembaca dapat memahami tentang konsep-konsep pokok yang ada pada judul penelitian dengan pemahaman yang sama, sehingga pembahasan yang dilakukan menjadi lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan ialah proses pelaksanaan atau pengimplementasian suatu gagasan, teori, metode, maupun aturan ke dalam bentuk tindakan nyata dengan upaya tujuan yang telah direncanakan dapat terpenuhi secara efektif. Pada konteks pendidikan, penerapan tidak hanya berarti menggunakan suatu konsep secara sederhana, tetapi juga mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan secara berkelanjutan. Penerapan menjadi tahapan penting karena suatu teori atau pedoman tidak akan memberikan manfaat apabila hanya dipahami secara konseptual tanpa diwujudkan dalam praktik. Oleh sebab itu, penerapan menuntut adanya kemampuan guru, peserta didik, sarana pendukung, serta lingkungan yang kondusif agar konsep yang diterapkan benar-benar berjalan sesuai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian ini, penerapan dimaksudkan sebagai proses penggunaan materi yang ada pada isi buku pedoman lagu-lagu Tilawatil Qur'an ke dalam kegiatan pembelajaran tilawah *mujawwad* pada santri MTs Pan Bengkulu. Penerapan tersebut meliputi cara guru menjelaskan teori *nagham*, memberikan contoh bacaan, melatih santri mengikuti irama tertentu, serta mengevaluasi kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan *nagham* yang benar. Dengan demikian, penerapan yang dimaksud bukan hanya penggunaan buku sebagai bahan ajar, tetapi juga bagaimana isi buku tersebut benar-benar dipraktikkan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan tilawah para santri.

2. *Nagham Tilawah Mujawwad*

Nagham Tilawah Mujawwad adalah seni dalam melantunkan ayat Al-Qur'an dengan irama atau *nagham* tertentu yang dilakukan secara perlahan, penuh penghayatan, dan memperhatikan keindahan suara tanpa mengabaikan kaidah tajwid. Kata *nagham* berarti melodi atau irama, sedangkan *mujawwad* berarti bacaan yang diperindah dan diperlambat sehingga memberi ruang pada penjiwaan ayat yang dibaca. Dalam praktiknya, tilawah *mujawwad* sering menggunakan maqamat atau tangga nada tertentu

seperti Bayyati, Hijaz, Rast, Nahawand, Sika, dan Jiharkah. Setiap maqam memiliki karakter suara dan nuansa emosional yang berbeda sehingga dapat menambah kekhusyukan serta daya tarik pendengar ketika ayat-ayat Al-Qur'an dibacakan.

Nagham tilawah *mujawwad* bisa dipahami sebagai kemampuan santri dalam melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an menggunakan *nagham* tilawah sesuai pola irama yang terdapat dalam buku pedoman. Penekanannya bukan semata-mata pada keindahan suara, tetapi juga pada ketepatan penggunaan maqam, perpindahan nada, pengaturan napas, panjang pendek bacaan, serta kesesuaian dengan hukum tajwid. Oleh karena itu, pembelajaran *nagham* tilawah *mujawwad* tidak hanya melatih vokal, tetapi juga melatih kepekaan seni, konsentrasi, penguasaan makharijul huruf, dan pemahaman adab dalam melafalkan ayat suci Al-Qur'an. Dengan demikian, seni tilawah menjadi perpaduan antara aspek ibadah, ilmu, dan estetika.

3. Buku Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an

Buku Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an adalah bahan ajar atau referensi tertulis yang berisi penjelasan mengenai teori dasar tilawah, jenis-jenis maqam, pola nada, teknik vokal, cara mengambil

napas, perpindahan irama, serta contoh penerapan lagu dalam pembacaan ayat Al-Qur'an. Buku pedoman semacam ini disusun untuk membantu guru, pelatih, maupun peserta didik agar memiliki acuan yang sistematis dalam mendalami *nagham* tilawah *mujawwad*. Kehadiran buku pedoman sangat penting karena pembelajaran tilawah sering kali hanya dilakukan secara lisan dan meniru guru, sehingga buku menjadi sarana pelengkap agar pembelajaran lebih terstruktur, mudah dipahami, dan dapat dipelajari kembali secara mandiri.

Menurut penelitian ini, buku pedoman lagu-lagu Tilawatil Qur'an yang dimaksud adalah buku karya M. Misbachul Munir yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran tilawah di MTs Pan Bengkulu. Buku tersebut memuat teori dan praktik lagu-lagu tilawah yang dijadikan dasar oleh guru dalam melatih santri membaca Al-Qur'an dengan *nagham* *mujawwad*. Fokus penelitian diarahkan pada sejauh mana isi buku tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran, bagaimana metode penggunaannya, serta manfaatnya bagi peningkatan kemampuan santri. Dengan demikian, buku pedoman dipahami bukan hanya sebagai bahan bacaan, tetapi sebagai instrumen

utama dalam menunjang keberhasilan pembelajaran seni tilawah Al-Qur'an.

4. Santri

Santri ialah peserta didik yang menempuh pendidikan di lembaga pesantren dengan tujuan mempelajari ilmu-ilmu keislaman, pembinaan akhlak, serta pengembangan keterampilan keagamaan. Santri biasanya hidup dalam lingkungan asrama atau pondok sehingga proses pendidikan berlangsung secara matang, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam tradisi pesantren, santri tidak hanya belajar pengetahuan agama seperti fikih, tafsir, hadis, dan akidah, tetapi juga dibina dalam kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, serta kehidupan sosial yang religius. Oleh karena itu, santri memiliki peran penting sebagai generasi penerus yang diharapkan mampu menjaga nilai-nilai Islam di tengah masyarakat.

Berdasarkan temuan penelitian ini, yang dimaksud dengan santri adalah peserta didik tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berada di lingkungan Ponpes Pan serta aktif mengikuti kegiatan pembelajaran tilawah *mujawwad*. Pengertian tersebut digunakan untuk memperjelas subjek penelitian sehingga fokus kajian dapat diarahkan secara lebih spesifik terhadap

peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran tilawah di lingkungan pesantren. Mereka menjadi subjek utama penelitian karena secara langsung menerima proses pembelajaran *nagham* tilawah *mujawwad* melalui buku pedoman yang digunakan guru. Santri dipahami sebagai individu yang sedang menempuh proses pembelajaran dan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Proses tersebut mencakup penguasaan berbagai aspek penting, seperti ketepatan tajwid, kualitas vokal atau suara, penguasaan irama tilawah, serta kemampuan penampilan dalam membacakan Al-Qur'an secara baik dan benar. Kemampuan, motivasi, minat, serta respons santri terhadap pembelajaran menjadi bagian penting dalam penelitian ini, karena keberhasilan penerapan metode pembelajaran dapat dilihat dari perkembangan kemampuan para santri tersebut.

5. MTs Pancasila Bengkulu

MTs Pancasila (MTs Pan) Bengkulu adalah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama berbasis Islam yang berada di bawah naungan Ponpes Pancasila Bengkulu. Sebagai madrasah tsanawiyah, lembaga ini menyelenggarakan pendidikan umum sekaligus pendidikan agama dengan tujuan membentuk peserta didik yang berilmu, beriman, serta

memiliki khlak mulia. Selain pembelajaran formal di kelas, MTs Pan Bengkulu juga memiliki kegiatan keagamaan dan pembinaan keterampilan yang mendukung pengembangan potensi siswa, salah satunya dalam bidang *nagham* tilawah *mujawwad*. Lingkungan pesantren yang religius menjadi keunggulan tersendiri karena peserta didik terbiasa dengan budaya ibadah dan pembelajaran keislaman secara intensif.

Berdasarkan penelitian ini, MTs Pan Bengkulu dipahami sebagai lokasi atau tempat dilaksanakannya penelitian mengenai penerapan *nagham* tilawah *mujawwad* dalam buku pedoman lagu-lagu Tilawatil Qur'an. Madrasah ini dipilih karena memiliki program pembelajaran tilawah yang aktif dan melibatkan santri secara terang-terangan dalam latihan *nagham* tilawah *mujawwad*. Selain itu, keberadaan guru pembina serta penggunaan buku pedoman tertentu menjadikan lembaga ini relevan sebagai objek penelitian. Dengan demikian, MTs Pan Bengkulu bukan hanya dipahami sebagai nama institusi pendidikan, tetapi juga sebagai konteks sosial dan akademik tempat berlangsungnya proses pembelajaran tilawah yang menjadi fokus utama penelitian ini.